



Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)

e-ISSN 2776-625X

<https://jom.htp.ac.id/index.php/jkt>

ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI USIA 7 BULAN DENGAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Sherin Adelia Ramadhani¹⁾, Rika Andriyani²⁾

DIII Kebidanan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

¹⁾ sherindhani12@gmail.com, ²⁾ rika.andriyani1985@gmail.com

Histori artikel

Received:
28-12-2021

Accepted:
30-12-2021

Published:
31-12-2021

Abstrak

MPASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gisiselain dari ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi dua per tiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada usia 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi. Dari hasil survey pendahuluan yang dilaksanakan di klinik PMB Ernita pada bulan Desember sampai Februari terdapat 29 bayi dengan Alasan orang tua membawa bayi ke PMB hanya untuk imunisasi dan berobat. Tujuan laporan kasus ini yaitu mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi 7 bulan dengan penilaian pertumbuhan dan perkembangan. Metode yang dipakai yaitu dengan pendekatan manajemen kebidanan kemudian didokumentasikan dalam bentuk SOAP serta dilakukan penilaian kenaikan berat badan pada bayi selama 10 hari. Tugas akhir ini dilaksanakan di PMB ernita dimulai dengan melakukan anamnesis, pengukuran berat badan bayi dan penilaian perkembangan bayi menggunakan instrumen KPSP. Dari hasil laporan ini sebelum dilakukan asuhan pemberian MPASI dengan Berbagai variasi makanan yang dimana berat badan bayi 6,9 kg mengalami kenaikan setelah dilakukan asuhan menjadi 7,4 kg. Saran untuk asuhan selanjutnya untuk bisa lebih lama dalam pemberian asuhan agar hasil yang

didapatkan menjadi maksimal dan untuk klinik agar dapat meningkatkan pelayanan pada bayi dan dapat menyediakan media informasi tumbuh kembang bayi dan balita seperti leaflet .

Katakunci : Asuhan Kebidanan, Bayi usia (6-9 bulan), pemberianMP-ASI

Latar Belakang

Bayi yang tidak mendapatkan stimulus berdampak resiko pada perkembangan bayi. Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan gerak, komunikasi, kognitif, emosi-sosial dan perilaku. Semakin banyak faktor resiko, semakin banyak dan berat aspek perkembangan yang terganggu. Bentuk gangguan perkembangan yang tersering adalah palselebral, reterdasi psikomotor, gangguan penglihatan, pendengaran, bicara dan perilaku. Umumnya gangguan perkembangan tersebut bersumber pada gangguan perkembangan otak akibat pengaruh faktor resiko diatas secara langsung atau tidak langsung (Soedjatmiko,2016)

Pemberian stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dll dapat mengoptimalkan anak. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya (Soedjatmiko, 2016)

Pemberian MPASI juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. MPASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi selain dari ASI. Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi dua pertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada usia 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi. Dalam pemberian MPASI, yang perlu diperhatikan adalah usia pemberian MPASI, porsi pemberian MPASI dan cara pemberian MPASI pada tahap awal. Usia dibawah dua tahun masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi baik fisik maupun kecerdasan, oleh karena itu setiap bayi dan anak usia 6-24 bulan harus memperoleh asupan gizi sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu penyebab terjadinya gangguan tumbuh kembang bayi dan anak usia 6-24 bulan adalah rendahnya mutu MPASI dan tidak sesuai dengan pola asuh yang diberikan sehingga beberapa zat gizi tidak dapat mencukupi kebutuhan khususnya energy dan zat gizi mikro terutama zat besi (fe) dan zinc (zn) (Datesfordate,2017)

Status balita gizi kurang berdasarkan indeks BB/U di Provinsi Riau tahun 2015-2019 menunjukkan penurunan di tahun 2019 sebesar 4,09 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2019 status gizi kurang berdasarkan indeks BB/U mencapai 6,61 sementara pada tahun 2018 mencapai 10,7. Sedangkan status balita dengan gizi buruk berdasarkan indeks BB/U di Provinsi Riau tahun 2015-2019 menunjukkan tren yang fluktuatif, dimana capaian tertinggi berada di tahun 2017(1,6) dan capaian terendah di tahun 2015 (1). Untuk tahun 2019 status gizi buruk berdasarkan BB/U di Provinsi Riau mencapai 1,37, angka ini menurun sebelumnya yakni tahun 2018 yang mencapai 1,4.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran sangat penting dan strategis dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan. Bidan dalam menjalankan praktiknya harus memiliki kompetensi, salah satunya adalah memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komprehensif pada bayi dan balita sehat, kondisi gawat darurat dan rujukan. (KepMenkes 320).

Metode

Metode pengambilan studi kasus dilakukan dengan penelitian permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Studi kasus dilaksanakan di PMB Ernita yang beralamat di jl. Lobak No.115, Delima, Kec.tampan, Pekanbaru mulai Maret 2021. Pengambilan kasus dilakukan dengan mencari pasien di PMB Ernita, Amd.Keb. kemudian mendekati atau melakukan kontak pertama dengan pasien, lalu menjeaskan kepada pasien tentang asuhan yang akan dilakukan setelah pasien setuju dengan kesepakatan yang telah dibuat. Penulis akan memberikan asuhan yang akan dilakukan di PMB Ernita, Amd.Keb. Instrumen yang digunakan adalah Informed Consent, Format asuhan kebidanan pada bayi usia 6-8 bulan, Media untuk konseling digunakan adalah leaflet, Alat yang digunakan adalah timbangan dan pengukur panjang badan, Alat tulis, Handphone untuk melakukan pendokumentasian berupa foto/vidio dan Bahan makanan selama 8-10 hari asuhan.

Hasil

1. Pengkajian

Pengkajian awal ini dilakukan pada tanggal 15 juli 2021, pukul 10.00 WIB. Data subjektif pada bayi usia 7 bulan dengan penilaian pertumbuhan dan perkembangan. Ibu mengatakan bahwa ia jarang memberikan MPASI kepada bayi di karenakan bayi susah untuk makan, ibu juga mengatakan bahwa ia membuat MPASI hanya dari olahan pabrik, lalu bayi baru mengalami diare 1 minggu yang lalu setelah bayi mengalami diare ibu baru memberikan nasi tim pada bayinya dan ibu juga tidak pernah menimbang berat badan bayinya di posyandu terdekat maupun

klinik. Pada data subjektif ditemukan bayi mengalami kurang nafsu makan juga berat badan yang kurang dan menolak pada saat diberikan makanan bayi pada 1 minggu yang lalu bayi juga terkena diare. Pola MPASI yang diberikan ibu 2x sehari (pagi dan sore) tetapi tidak habis, ibu juga sering memberikan MPASI instan lalu ibu juga memberikan makanan berupa nasi tim. Bayi jua tidak pernah melakukan imunisasi selama 6 bulan sehingga terdapat keterbatasannya penialaian pertumbuhan dan perkembangan. Setelah pemeriksaan objektif terdapat pemeriksaan objektif berupa keadaan umum bayi baik, pemeriksaan tanda-tanda

vital : Nadi : 132 x/l, Pernafasan : 35 x/l, Suhu : 36,7 , lalu terdapat pemeriksaan antropometri : Berat sekarang : 6,9 kg, Berat lahir : 2900 gr, Panjang badan sekarang : 65 cm, Panjang badan lahir : 49 cm, Lingkar dada sekarang :42 cm, Lingkar dada lahir : 32 cm, Lingkar kepala sekarang : 42 cm, Lingkar kepala lahir : 34 cm,Lila : 13 cm, setelah dilakukan pemeriksaan terdapat Hasil dari (z- scores) pada bayi usia 6 bulan 20 hari -3 SD sampai dengan < 2 SD yang bertandakan yaitu dengan hasil kurang. Setelah dilakukan pemeriksaan objektif dilakukan pemeriksaan KPSP pada bayi usia 6 bulan dan tidak terdapat masalah pada perkembangan bayi pada usia tersebut.

Pada data subjektif pertemuan kedua pada tanggal 24 juli 2021 ibu mengatakan ibu mengatakan bahwa bayinya sudah mulai nafsu makan apalagi saat bayi diberikan pure buah-buahan bayi sangat menyukainya. Setelah dilakukan pemeriksaan objektif terdapat kenaikan berat badan 7,3 kg. walaupun masih dalam kategori (z-score) yang kurang.

2. AssementKebidanan

Dari data subjektif dan objektif yang diperoleh, didapatkan diagnosis pada pasienyaitu Bayi usia 6 bulan 20 hari dengan berat badan kurang dan nafsu makan yang kurang. Secara teori menurut dr. Ratri,Sp.Gk salah satu dokter spesialis dibutuhkan waktu 9 sampai 10 hari dengan kenaikan 400 gr untuk memantau kemajuan berat badan pada balita dengan status gizi kurang. (Kemkes,2018)

3. Plan Kebidanan

Intervensi yang di berikan kepada pasien yaitu memberitahu ibu hasil pemeriksaan, memberikan edukasi kepada ibu mengenai MPASI, memberitahu kepada ibu cara pemberian MPASI yang benar sesuai usia bayi, edukasi cara mengkreasikan makan, edukasi pemberian imunisasi pada ibu untuk bayi dan memberikan edukasi pola asuh bayi selama bayi dirumah.

4. Implementasi Kebidanan

Implementasi yang diberikan pada pasien mengalami perubahan dan Peneliti melakukan pengkajian dan asuhan sesuai dengan intervensi asuhan. Dengan mengajarkan pemberian MPASI yang sesuai dengan usia bayi dengan menu yang cocok diberikan untuk bayi juga memberikan tekstur makanan yang sesuai dengan usia dan memberikan edukasi cara mengkreasikan makan Edukasi cara mengkreasikan makanan pada bayi yang ibu buat agar dapat menarik nafsu makan bayi dengan memberikan bayi selingan pure buah-buahan agar bayi tidak merasa bosan dengan makanan yang diberikan.

Selanjutnya peneliti memberikan edukasi berupa pola asuh bayi selama dirumah dengan cara Meminta ibu unuk mengajak bayinya berkomunikasi, melihat bagaimana perkembangan bayi dirumah, Mengajak bayi untuk bermain, Mengkreasikan makanan bayi yang ibu buat agar dapat menarik nafsu makan bayi. Selanjutnya peneliti memberikan edukasi manfaat pemberian imunisasi Memberitahu ibu bahwa pemberian imunisasi pada bayi sangat lah dibutuhkan karena untuk melindungi bayi dari berbagai macam penyakit, imunisasi ini merupakan suatu bentuk usaha melindungi tubuh dari serangan penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Setelah diberikan asuhan dirumah selama 10 hari ibu dapat mengerti bagaimana cara mengatasi pemberian MPASI pada bayi yang sesuai dengan umurnya. Ibu juga paham bagaimana pola asuh anak selama dirumah dan makna manfaat pemberian imunisasi padabayi.

Pembahasan

1. Tumbuh Kembang Bayi

Pembahasan ini ditulis dengan maksud memberikan penjelasan khusus mengenai tinjauan yang telah di jabarkan agar di dapatkan suatu pemecahan masalah dan kesenjangan yang ada dan akhirnya dapat ditarik sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam asuhan kebidanan yang tepat, efektif serta efisien pembahasan ini akan dibahas setiap kajian dari kunjungan serta mengevaluasi dari kunjungatersebut.

Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ini, penulis melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6 bulan. Menurut Soedjimingsih, 2015 Pertumbuhan (*growth*) adalah bertambahnya jumlah, Ukuran, Dimensi, Pada tingkat sel, Organ, Maupun individu sebagaicontoh, anak bertambah besar bukan saja secara fisik, mealinkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak, sedangkan perkembangan diartikan sebagai bertambahnya stuktur fungsi tubuh yang meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus,

bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian

Pada Bayi 6-24 bulan terdapat beberapa indikator perkembangan yang dapat diidentifikasi oleh orang tua, diantaranya adalah 1) perkembangan kognitif dimana pada usia ini bayi mampu belajar melihat diri mereka sebagai dari objek yang ada dilingkungan, 2) perkembangan bahasa, pada tahap ini bayi mampu meniru suara bunyi, mampu menggabungkan suku kata, 3) perkembangan moral, pada tahap ini anak menganggap baik apa yang sesuai dengan permintaan dan keinginannya, dan 4) perkembangan motorik, pada tahap motorik halus dan motorik kasar bayi berkembang dengan baik (rizki cintya dewi, 2015). Pada kasus ini bayi R usia 6 bulan, telah menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan umurnya dimana penilaian perkembangan bayi dilakukan menggunakan instrument KPSP.

Pada kasus ini, penulis memberikan adukasi kepada ibu bayi untuk dapat memberikan stimulus kepada bayinya untuk dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut penelitian (Kurniawati & Hanifah, 2014), bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang bayi dengan perkembangan bayi (P value 0,005).

2. Pemberian MPASI

Pada kasus bayi R penulis menetapkan beberapa asuhan untuk dapat mengatasi masalah kurang nafsu makan dan berat badan kurang Pada bayi R yang berusia 6-8 bulan yaitu memberikan edukasi tentang bagaimana pemberian MP-ASI yang benar dan dapat membantu untuk menambah nafsu makan bayi. MPASI yang baik adalah memenuhi persyaratan tepat waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman, dan diberikan dengan cara yang benar Jika bayi diberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (sebelum enam bulan) maka akan meningkatkan risiko penyakit diare dan infeksi lainnya. Selain itu juga akan menyebabkan jumlah ASI yang diterima bayi berkurang, padahal komposisi gizi ASI pada 6 bulan pertama sangat cocok untuk kebutuhan bayi, akibatnya pertumbuhan bayi akan terganggu. (oktafirnanda,2018)

Pemberian MP-ASI yang baik harus memenuhi prinsip mengandung aneka ragam jenis bahan makanan dengan tekstur, frekuensi dan porsi yang juga disesuaikan kebutuhan nutrisi anak. Berikut prinsip dalam pemberian MP-ASI yang baik. . (Septikasari, 2018)

Tabel 1. Frekuensi dan porsi yang juga disesuaikan kebutuhan nutrisi anak

Komponen	Usia		
	6-8 Bulan	9-11 Bulan	12-24 Bulan

Jenis	1 jenis bahan dasar (6 bulan) 2 jenis bahan dasar (7-8 bulan)	3-4 jenis bahan dasar (sajikan secara terpisah atau dicampur)	Makan keluarga
Tekstur	Semi cair(dihaluskan), secara bertahankurangi campuran air sehingga menjadi padat	Makanan yang dicincang halus atau lunak (disaring kasar) ditingkatkan sampai semakin kasar sehingga bisa digenggam	Padat
Frekuensi	Makanan utama 2-3 kali sehari cemilan1-2 kali sehari	Makan utama3-4 kali sehari, cemilan 1-2 asehari	Makanan uatama 3-4kali sehari, cemilan 1-2 kali sehari
Porsi setiap kali makan	Dimulai dengan2-3 sendok makandan ditingkatkan bertahap sampai $\frac{1}{2}$ mangkok kecilatau setara dengan 125 ml	$\frac{1}{2}$ mangkukkecil atau setara dengan125 ml	$\frac{3}{4}$ sampai 1mangkuk kecil atausetara dengan175-250 ml
ASI	Sesuka bayi	Sesuka bayi	Sesuka bayi

Pemberian ASI dan MP-ASI yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pencernaan dan status gizi anak. Berdasarkan penelitian bahwa terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi anak faktor ini dapat berhubungan dengan pemberian MP-ASI meliputi pendidikan ibu, pendapatan dan dukungan serta tradisi. (sarlis, 2018).

Menurut hasil penelitian (Datesfordate et al., 2017), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi (p value 0,0001). Pemberian MP ASI yang tepat dan benar dapat dimulai pada usia 6 bulan karena pada usia ini bayi memulai gerakan mengunyah serta menggerakkan rahang ke atas dan ke bawah serta sudah mampu menggenggam dengan telapak tangan (Datesfordate et al., 2017)

Kesimpulan

Asuhan kebidanan pada bayi usia (6-8 bulan) dengan masalah tumbuh kembang di PMB Ernita, Amd,Keb dilaksanakan dengan melakukan pedekatan dan pendokumentasian SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa, dan Penatalaksanaan) setelah mengumpulkan data secara kesuluran dapat diperoleh kesimpulan bahwa bayi atas nama S berusia 6 bulan 10 hari dengan berat badan 6,9 kg. Mengalami kurangnya berat badan karena kurang nafsu makan dan bayi baru saja mengalami diare. Balita

tidak mau makan makanan yang dibuat sendiri dan lebih memilih minuman susu formula dan makanan instan, asuhan yang dilakukan selama 10 hari dan pada kunjungan terakhir terdapat bahwa berat badan bayi mengalami kenaikan sedikit. Dalam tindakan tatalaksanaan kasus telah diberikan sesuai dengan keluhan keluarga dan keluarga telah menerima dan memahami serta melaksanakan anjuran yang telah diberikan. Maka hasil yang di dapatkan sampai kunjungan akhir kondisi bayi sudah membaik, bayi mulai mau menerima makanan yang dibuat sendiri dan terdapat penambahan berat badan bayi.

Daftar Pustaka

- Datesfordate, A., Kundre, R., & Rottie, J. (2017). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(2), 137391.
- Kurniawati, A., & Hanifah, L. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bayi Dengan Perkembangan Bayi Di Boyolali Tahun 2014*. 83–100.
- Oktafirnanda. (2018). hubungan pemberian MPASI dengan kejadian kontipasi pada bayi usia dibawah 6 bulan. medan: jurnal riset hesti.
- Polignano, M. V. (2019). studi kasus pada bayi stunting usia 6-12 bulan di desa singaparna wilayah kerja puskesmas singaparna tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rizki cintya dewi, a. o. (2015). teori & konsep tumbuh kembang bayi, toddler, anak dan usia remaja.
- Sarlis. (2018). faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita. jurnal endurance. sarlis. (n.d.). akto.
- Siti noorbaya, h. j. (2020). panduan belajar asuhan neonatus bayi, balit dan anak rasekolah.
- Soedjatmiko, S. (2016). Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayidan Balita Terutama pada Bayi Risiko Tinggi. *SariPediatri*.
- Sugeng, H. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor.Jsk.